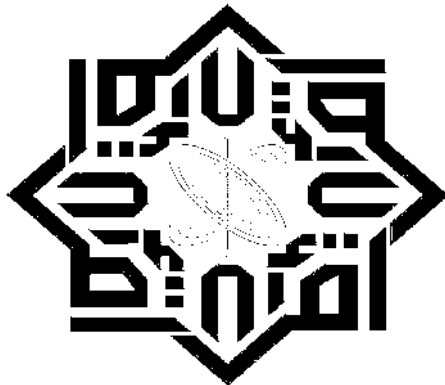


**KEMAMPUAN GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
TAMBANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**



UIN SUSKA RIAU

OLEH

LASMI KUMALA DEWI

NIM. 10816003342

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

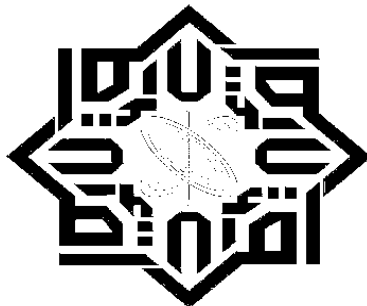
**KEMAMPUAN GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
TAMBANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

LASMI KUMALA DEWI

NIM. 10816003342

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Lasmi Kumala Dewi (2012): Kemampuan Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Penelitian ini hanya terdiri dari 1 variabel, yaitu kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Variabel inilah yang menjadi kajian permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dan yang menjadi objek penelitiannya adalah kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Populasi dalam penelitian ini adalah 2 orang guru mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel, sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

Data-data dalam penelitian ini diambil melalui teknik observasi dan teknik dokumentasi. Data-data yang terkumpul dari penelitian ini ada yang berupa data kualitatif dan ada pula yang berupa data kuantitatif, namun secara keseluruhan tetap diolah menggunakan analisa kualitatif yang dikenal dengan istilah analisis deskriptif kualitatif dengan persentase.

Penelitian yang penulis lakukan ini menghasilkan kesimpulan akhir bahwa kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar secara keseluruhan dikategorikan “Maksimal” dengan persentase sebesar 76% yang berada pada rentang 61%-80%. Kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar terlihat pada aspek-aspek sebagai berikut: Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa; guru membantu siswa mengembangkan konsep tentang materi pelajaran melalui tanya jawab; guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan; guru melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran; guru mengatur suasana kelas yang bervariasi sesuai metode yang digunakan; guru menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa sehari-hari yang umumnya mudah diamati oleh siswa; guru memberikan penilaian pada setiap hasil kerja siswa; guru memberikan pujian pada siswa yang berprestasi; guru memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi dan guru memberikan/mengadakan kuis di akhir proses pembelajaran.

ABSTRACT

Lasmi Kumala Dewi (2012): The Ability of Teacher To Increase Student Motivation on Economic Subjects at Class X State Senior High School (SMAN 1) Tambang Tambang District Regency of Kampar

This study consisted of one variable, namely the ability of teacher to increase students' motivation on economic subjects. Variable this is the study of the issues to be discussed in this study. The purpose of this research was to determine the ability of teachers to improve students' motivation on economic subjects.

Subjects in this study were subjects teachers' economy class X state Senior High School 1 Tambang Tambang District Kampar regency and the object of study was the ability of teachers to improve students' motivation on economic subjects.

The populations in this study were two teachers economic two teacher of class X state Senior High School 1 Tambang Tambang District Kampar regency. The entire population was sampled in this study, so the study was called the population research.

The data in this study were taken through the techniques of observation and documentation. The data collected from this study were qualitative and quantitative data, but overall was processed using qualitative analysis known as qualitative descriptive analysis of the percentage.

Research by the author produced a final conclusion that the ability of teachers to improve students' motivation on economic subjects of class x state Senior High School (SMA) 1 Tambang Tambang District Kampar regency as a whole were categorized as "Maximum" with a percentage of 76% which is in the range 61%-80%. Teachers ability to improve students' motivation on economic subjects of class X State Senior High School (SMA) 1 Tambang Tambang District Kampar regency seen in the following aspects: the teacher explain the subjects matter using a language that is easily understood by students, teachers help students develop concept of the subject matter through a question and answer; teachers fun make learning; teachers motivate students in learning activities; teachers organize classroom atmosphere that varies according to the method used; teachers correlate the subject matter of daily events that are generally easily observed by the students; teachers evaluate each of the students' work; teachers give appreciate to excellent students teachers give rewards to excellent students and teachers provide / organize a quiz at the end of the learning process.

الملخص

لسمي كوملا ديوي (٢٠١٢) : قدرة المعلم زيادة الدافع الطلاب الدرس في الاقتصاد الصف العاشر المدرسة الثانوية (SMA) الحكومية ١ تمبانج منطقة تمبانج حي كمبار

تتألف هذه الدراسة فقط ومتغير واحد وهو قدرة المعلمين زيادة دافعية الطلاب على المواضيع الاقتصادية. المتغير الذي هو دراسة القضايا التي سيتم مناقشتها في هذه الدراسة. وكان الغرض من هذا البحث لتحديد قدرة المعلمين على تحسين دافعية الطلاب على المواضيع الاقتصادية. وكانت المواضيع في هذه الدراسة موضوع الدرجة الاقتصادية المعلمين الصف العاشر المدرسة الثانوية الحكومية ١ تمبانج منطقة تمبانج حي كمبار موضوع الدراسة هي قدرة المعلمين على تحسين الطلاب الحافز على المواضيع الاقتصادية.

كانت السكان في هذه الدراسة اثنين من المدرسين من المواضيع الاقتصاد الصف العاشر المدرسة الثانوية الحكومية ١ تمبانج منطقة تمبانج حي كمبار. جميع السكان في هذه الدراسة عينات، لذلك يسمى الدراسة مجتمع الدراسة.

تم نقل البيانات في هذه الدراسة من خلال تقنيات تقنيات رصد والتوثيق. البيانات التي تم جمعها من هذه الدراسة وجود شكل من أشكال البيانات النوعية، ونوعا من البيانات الكمية، ولكن عموما لا تزال تستخدم معالجة التحليل النوعي المعروفة باسم التحليل الوصفي النوعي للنسبة.

البحث من قبل المؤلف تنتج استنتاج نهائي بأن قدرة المعلمين على تحسين دافعية الطلاب حول مواضيع الصف العاشر المدرسة الثانوية (SMA) الحكومية ١ تمبانج منطقة تمبانج حي كمبار ككل تصنف على أنها "الحد الأقصى" مع نسبة ٧٦٪ التي هي في حدود ٦١٪ - ٨٠٪. القدرة على تحسين الطلاب المعلمين الدافع على المواضيع الاقتصادية من الصف العاشر المدرسة الثانوية (SMA) الحكومية ١ تمبانج منطقة تمبانج حي كمبار ينظر في الجوانب التالية: المعلم يشرح موضوع استخدام اللغة التي يتم فهمها بسهولة من قبل الطلاب والمعلمين مساعدة الطلاب على تطوير مفهوم موضوع من خلال سؤال وجواب؛ المعلمين جعل التعلم متعة؛ المعلمين إشراك الطلاب في أنشطة التعلم؛ المدرسين تنظيم جو الفصول الدراسية التي تختلف وفقا لطريقة المستخدمة؛ المدرسين التواصل مع موضوع الأحداث اليومية بشكل عام ملاحظتها بسهولة من قبل الطلاب؛ الحكم على المعلمين كل من عمل الطالب؛ المدرسين يعطي المزيد من المصادقية للطلاب الذين يتفوقون؛ مكافأة الطلبة المعلمين والمدرسين الذين يتفوقون تقدم / تنظيم مسابقة في نهاية عملية التعلم.

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT., atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW., keluarga, sahabat, dan kaum muslimin, semoga kita tetap istiqamah dalam menjalankan ajaran-ajarannya untuk mengarungi kehidupan hingga akhir hayat.

Skripsi dengan judul “*Kemampuan Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*” merupakan hasil karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri SultanSyarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Jauh dari hal itu, penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan dapat dijadikan bahan masukan khususnya bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya. Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada di sekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun materinya demi tercapainya tujuan dari

penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh jajaran Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Ansharullah, S. P, M. Ec. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan akademik yang diberikan kepada penulis.
4. Bapak Dicki Hartanto, M. M. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi dan seluruh Dosen yang berada di lingkungan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak membantu penulis, diucapkan terima kasih.
5. Ummi Dra. Nurasmawi, M. Pd. selaku pembimbing bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini yang telah begitu banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, maka penulis mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan arahannya.
6. Ayahanda Latif Atar. M. dan Ibunda Kamiani tercinta yang selalu mendo'akan penulis, memberikan motivasi, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis dalam menggapai cita-cita.

7. Saudara-saudaraku Larudi, Laredo dan Lilis Amilah yang turut memberikan motivasi dan mendo'akan penulis dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih.
8. Teman-teman seperjuangan yang berada di Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2008 yang juga turut memberikan motivasi bagi penulis, terimakasih penulis ucapkan atas bantuan, dukungan dan motivasinya. Semoga kita semua kelak menjadi orang-orang yang sukses.

Seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya, *Jazakumullah Khairan Katsiron* atas bantuan yang telah kalian berikan. Saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin

Pekanbaru, 02 November 2012

Penulis

Lasmi Kumala Dewi
NIM. 10816003342

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Permasalahan	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Batasan Masalah	6
3. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Kemampuan Guru	8
2. Motivasi Belajar	13
3. Kemampuan Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	22
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Konsep Operasional.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	29
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	29
1. Sejarah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	29
2. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	30
3. Sumber Daya Manusia Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	30
4. Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	35
5. Fasilitas Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	40
B. Penyajian Data	42
C. Analisis Data	58
 BAB V PENUTUP	 73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Nama-nama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tambang Tahun Ajaran 2012/2013.....	30
Tabel 4.2	Nama-nama Tenaga Pengajar SMA Negeri 1 Tambang Tahun Ajaran 2012/2013.....	33
Tabel 4.3	Pengelola Perpustakaan SMA Negeri 1 Tambang Tahun Ajaran 2012/2013.....	35
Tabel 4.4	Struktur Pelaksanaan Organisasi Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Tambang Tahun Ajaran 2012/2013.....	36
Tabel 4.5	Program Pengajaran Umum SMA Negeri 1 Tambang Tahun Ajaran 2012/2013.....	38
Tabel 4.6	Program Pengajaran Khusus Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SMA Negeri 1 Tambang Tahun Ajaran 2012/2013.....	39
Tabel 4.7	Program Pengajaran Khusus Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMA Negeri 1 Tambang Tahun Ajaran 2012/2013.....	40
Tabel 4.8	Hasil Observasi Kemampuan Guru Meningkatkan motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar (Responden I) Observasi ke-1.....	44
Tabel 4. 9	Hasil Observasi Kemampuan Guru Meningkatkan motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar (Responden I) Observasi ke-2.....	45
Tabel 4. 10	Hasil Observasi Kemampuan Guru Meningkatkan motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar (Responden I) Observasi ke-3.....	46
Tabel 4. 11	Hasil Observasi Kemampuan Guru Meningkatkan motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar (Responden I) Observasi ke-4.....	47
Tabel 4. 12	Hasil Observasi Kemampuan Guru Meningkatkan motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar (Responden I) Observasi ke-5.....	48

Tabel 4. 14	Hasil Observasi Kemampuan Guru Meningkatkan motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar (Responden II) Observasi ke-1.....	52
Tabel 4. 15	Hasil Observasi Kemampuan Guru Meningkatkan motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar (Responden II) Observasi ke-2.....	53
Tabel 4. 16	Hasil Observasi Kemampuan Guru Meningkatkan motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar (Responden II) Observasi ke-3.....	54
Tabel 4. 17	Hasil Observasi Kemampuan Guru Meningkatkan motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar (Responden II) Observasi ke-4.....	55
Tabel 4. 18	Hasil Observasi Kemampuan Guru Meningkatkan motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar (Responden II) Observasi ke-5.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi termasuk salah satu hal terpenting yang harus ada di dalam proses pembelajaran, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar maka sulit untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Motivasi itu merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan mengajar.¹Maksudnya motivasi dapat dijadikan sebagai penggerak atau faktor pendorong untuk menimbulkan semangat belajar siswa dalam melaksanakan berbagai aktivitas belajar yang nantinya akan mampu mempengaruhi kondisi-kondisi belajar siswa.Motivasi tidak akan timbul begitu saja, tetapi akan muncul apabila ada keinginan yang kuat dalam dirinya ataupun ada yang merangsangnya.

Motivasi dapat muncul, salah satunya yakni melalui usaha yang dilakukan guru ketika melaksanakan pembelajaran. Guru harus bisa menjadi motivator bagi siswanya. Guru sebagai seorang motivator harus mampu membangkitkan motif atau keinginan siswanya untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Munculnya motivasi para siswa untuk meraih suatu prestasi merupakan bagian dari keberhasilan guru sebagai motivator. Selain itu juga akan menjadi suatu kebanggaan bila melihat siswa yang dididiknya memiliki suatu prestasi yang optimal.

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2006, h. 75.

Hal inilah yang membuat guru harus memiliki kemampuan untuk memahami siswanya. Howard dalam E. Mulyasa mengatakan bahwa setiap guru itu sebaiknya memiliki kemampuan akan rasa ingin tahunya, tentang mengapa dan bagaimana siswanya belajar. Hal itu bisa membuat ia mampu menyesuaikan dirinya dengan kondisi-kondisi belajar dalam lingkungan yang dihadapinya. Pemahaman dan wawasan guru bisa bertambah sehingga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan optimal, karena pengetahuan tentang kejiwaan anak yang berhubungan dengan masalah pendidikan bisa dijadikan sebagai dasar dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga mau dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya.²

Kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat tergambar dari usaha-usaha yang dilakukannya ketika melaksanakan pembelajaran. Misalnya guru harus menyediakan suasana belajar yang menyenangkan, topik pembelajaran yang menarik, menggunakan metode pembelajaran yang menarik yang tidak hanya mengandalkan metode ceramah, melibatkan siswa secara langsung baik fisik maupun mental, memberikan mereka pujian atau hadiah atas prestasi atau hasil belajar yang diraih serta memperhatikan kondisi masing-masing siswa yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Hal-hal semacam inilah yang membuat siswa itu termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis telah melakukan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dan ditemukan beberapa fenomena pada gurunya sebagai berikut:

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 174

1. Guru sudah menggunakan media dan metode yang bervariasi ketika mengajar.
2. Guru sudah tampak aktif berinteraksi dengan siswa.
3. Guru memberikan hadiah pada siswa yang aktif dalam belajar.

Selain fenomena yang telah menunjukkan adanya usaha guru untuk dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswanya, ditemukan pula fenomena pada siswanya sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak bersemangat untuk belajar.
2. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan gurunya ketika menerangkan pelajaran.
3. Masih ada siswa yang tidak mencatat materi pelajaran yang diberikan.
4. Masih ada siswa yang tidak menjawab ketika gurunya bertanya.
5. Masih ada siswa yang mencontek ketika mengerjakan tugas.

Fenomena-fenomena yang penulis temukan di lapangan tersebut, menunjukkan bahwasanya guru telah berusaha melaksanakan pembelajaran dengan baik, tetapi masih ada siswa yang tidak termotivasi untuk belajar, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Kemampuan Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”**.

B. Penegasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu adanya penegasan terhadap istilah-istilah tersebut, sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru

Kemampuan sama halnya dengan kompetensi, yaitu satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan potensi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan oleh bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.³ Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru. Menurut penulis kemampuan guru adalah seperangkat penguasaan yang meliputi potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap guru untuk mewujudkan kinerjanya secara tepat dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik yang merupakan pemegang kunci keberhasilan proses pembelajaran.

2. Meningkatkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), meningkatkan berarti menaikkan (derajat/ taraf), mempertinggi dan memperhebat.⁴ Maksud meningkatkan dalam penelitian ini adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat motivasi belajar siswa.

3. Motivasi Belajar

Motivasi dimaksudkan sebagai usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak mau melakukan sesuatu.⁵ Motivasi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah usaha sadar yang mendorong seseorang untuk melakukan

³ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta: Power Books, 2009, h. 38

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h. 1060

⁵ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 73.

sesuatu sehingga seseorang tersebut bisa menjadi aktif untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Belajar menurut Hamalik adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan definisi ini maka ia menafsirkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku individu.⁶ Belajar menurut penulis sendiri adalah aktivitas yang membawa perubahan pada diri individu sehingga terbentuklah perilaku-prilaku yang menciptakan interaksi siswa dengan lingkungannya.

Motivasi belajar itu sendiri adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.⁷ Motivasi belajar yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah suatu dorongan (daya penggerak) yang terdapat dalam diri siswa yang dapat menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar bagi siswa tersebut. Seseorang yang memiliki motivasi belajar, maka akan terdorong untuk giat belajar dan mau melaksanakan segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran secara sungguh-sungguh dan penuh semangat.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Ekonomi masih rendah.

⁶ Kusnadi, dkk. *Strategi Pembelajaran IPS*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008. h. 76

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 62

- b. Aktivitas belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Ekonomi masih rendah.
- c. Kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar belum maksimal.

2. Batasan masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti terkait dengan identifikasi masalah, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada “Kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.”

3. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun harapan penulis, penelitian yang penulis lakukan ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi bagi guru bidang studi ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran Ekonominya, agar siswanya selalu semangat dan termotivasi untuk belajar.
- b. Penelitian ini juga bermanfaat bagi semua guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran yang mana guru itu harus mampu melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan tentunya melalui metode/teknik mengajar yang bervariasi.
- c. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya yang berkenaan dengan kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Kemampuan Guru

a. Pengertian Kemampuan Guru

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kecakapan, kesanggupan dan kebolehan melakukan sesuatu.¹ Kemampuan menurut Kunandar adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.² Sedangkan menurut Poerwadarminta kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, keterampilan, dan kekuatan untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.³

Penulis menyimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, keterampilan dan kekuatan yang dimiliki seseorang untuk dapat melakukan suatu aktivitas/kegiatan tertentu yang dibebankan kepadanya sesuai profesinya.

Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴

¹ JS. Badudu, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinar Baru, 1948, h. 854

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008, h. 52

³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000, h. 628

⁴ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, h. 210

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁵

Berdasarkan defenisi di atas, maka disimpulkan bahwa guru adalah sosok pendidik yang memiliki tugas dan tanggungjawab untuk memberikan pendidikan, arahan, bimbingan dan penilaian bagi siswanya dengan penuh kewibawaan dan disiplin dalam proses pembelajaran guna membekali siswanya dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik agar menjadi manusia dewasa.

Berdasarkan defenisi tentang kemampuan dan guru menurut para ahli, maka dapat disimpulkan pula defenisi tentang kemampuan guru. Broker dan Stone dalam Cece Wijaya memberikan pengertian kemampuan guru sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru itu merupakan hakikat dari perilaku seorang guru dalam melaksanakan tugas kependidikannya yang sangat berarti dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakannya.

Menurut M. Ali, kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan.⁷ Seorang guru

⁵ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 37.

⁶ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991, h. 7-8

⁷ M. Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992, h. 8

harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membuat siswanya termotivasi belajar sehingga mereka menjadi individu yang kreatif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kemampuan guru adalah kesanggupan, kecakapan, keterampilan dan kekuatan yang dimiliki seseorang guru untuk dapat melakukan suatu aktivitas/kegiatan dalam proses pembelajaran yang meliputi berbagai aktivitas mengajar.

b. Macam-macam Kemampuan Guru dalam Pembelajaran

Menurut Suprayati dalam Kunandar, keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional. Kemampuan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama interaksi dalam pembelajaran, yang meliputi:

- 1) Keterampilan membuka pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental sekaligus menimbulkan perhatian siswa yang terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.
- 2) Keterampilan menutup pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk mengakhiri proses pembelajaran.
- 3) Keterampilan menjelaskan, yaitu usaha penyajian materi pelajaran yang diorganisasikan secara sistematis.

- 4) Keterampilan mengelola kelas, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif.
- 5) Keterampilan bertanya, adalah usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa.
- 6) Keterampilan memberi penguatan, yaitu suatu respons positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik.
- 7) Keterampilan memberi variasi, yaitu usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya guru mengajar dan komunikasi nonverbal (suara, mimik, kontak mata dan semangat).⁸

Menurut Adams dan Dickey dalam Oemar Hamalik pula dikatakan bahwa ada 13 peran guru di dalam kelas, antaralain:

- 1) Guru sebagai pengajar, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada kelas.
- 2) Guru sebagai pemimpin kelas, perlu memiliki keterampilan cara memimpin kelompok-kelompok murid.
- 3) Guru sebagai pembimbing, perlu memiliki keterampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa.
- 4) Guru sebagai pengantar lingkungan, perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran.

⁸ Kunandar, *Op. Cit.*, h. 57

- 5) Guru sebagai partisipan, perlu memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas dan memberikan penjelasan.
- 6) Guru sebagai ekspediter, perlu memiliki keterampilan menyelidiki sumber-sumber masyarakat yang akan digunakan.
- 7) Guru sebagai perencana, perlu memiliki keterampilan cara memilih dan meramu bahan pelajaran, secara profesional.
- 8) Guru sebagai supervisor, perlu memiliki keterampilan mengawasi kegiatan anak dan keterlibatan kelas.
- 9) Guru sebagai motivator, perlu memiliki keterampilan mendorong motivasi belajar kelas.
- 10) Guru sebagai penanya, perlu memiliki keterampilan cara bertanya yang merangsang kelas berfikir dan cara memecahkan masalah.
- 11) Guru sebagai pengajar, perlu memiliki keterampilan cara memberikan pengarahan terhadap anak-anak yang berprestasi.
- 12) Guru sebagai evaluator, perlu memiliki keterampilan cara menilai anak-anak secara objektif, kontiniu dan komprehensif.
- 13) Guru sebagai konselor, perlu memiliki keterampilan cara membantu anak-anak yang mengalami kesulitan.⁹

⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 48-49

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata “*motive*” yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹⁰ Kata Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan mendorong subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Wldkowski dikutip oleh Robertus Angkowo dan A. Kosasih menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya.¹¹

Menurut Sondang P. Siagian suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi.¹²

Thomas M. Risk sebagaimana dikutip oleh Ahmad Rohani memberikan pengertian motivasi sebagai berikut: Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 3

¹¹ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 72

¹² Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h. 142

peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.¹³

Motivasi di maksud sebagai usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak mau melakukan sesuatu. Memberi motivasi bukan pekerjaan yang mudah. Motivasi yang berhasil bagi seorang anak atau suatu kelompok mungkin tidak berhasil bagi anak atau bagi kelompok lain.¹⁴

Sardiman menyatakan bahwa dalam motivasi terkandung tiga elemen penting yaitu:

- 1) Mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya feeling, afeksi seseorang dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.¹⁵

Sardiman juga mengatakan bahwa motivasi memiliki suatu hierarki, yaitu tingkatan-tingkatan dari bawah sampai ke atas yang meliputi:

- 1) Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan akan keamanan (security), yakni rasa terlindungi, bebas dari takut dan kecemasan.
- 3) Kebutuhan akan cinta dan kasih, seperti rasa terima kasih dan dihargai dalam suatu kelompok (keluarga, sekolah,teman sebaya).

¹³Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 11

¹⁴E. Juhana Wijaya, *Konsep dan Implementasi Kurikulum terhadap Kegiatan Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Intimedia Ciptanusantara, 2004, h. 73

¹⁵Sardiman, *Op. Cit.*, h. 74

4) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.¹⁶

Berdasarkan pengertian-pengertian para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah usaha sadar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga seseorang tersebut bisa menjadi aktif untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Selanjutnya defenisi tentang belajar sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana, adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, baik pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya serta daya penerimanya.¹⁷

Menurut Slameto, tujuan belajar pada dasarnya untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Kebiasaan belajar yang baik adalah:

- 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
- 2) Membaca dan membuat catatan
- 3) Mengulangi bahan pelajaran
- 4) Konsentrasi

¹⁶*Ibid*, h. 75

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2009, h. 28

5) Mengerjakan tugas.¹⁸

Penulis menyimpulkan bahwa belajar dapat dipahami sebagai aktivitas yang membawa perubahan pada diri individu sehingga terbentuklah pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan serta perilaku-perilaku positif.

Berdasarkan definisi tentang motivasi dan belajar menurut para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan tentang definisi motivasi belajar itu sendiri. Sardiman mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat nonintelektual dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar. Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengembangkan variabel motivasi mengacu pada pendapat sardiman tersebut, yaitu gairah belajar, senang dalam belajar dan semangat belajar.¹⁹

Motivasi dalam belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal:

- 1) Mengetahui apa yang akan diajarkan
- 2) Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.²⁰

¹⁸ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 82

¹⁹ Sardiman, *Loc. Cit.*

²⁰ *Ibid*, h. 75

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Moekijat berpendapat bahwa ada 2 jenis motivasi, yaitu motivasi intern dan motivasi ekstern. Ia menyatakan bahwa motivasi intern yaitu kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan yang terdapat dalam diri seorang individu atau mempertimbangkan kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang individu. Motivasi ekstern menurutnya adalah mengandung kekuatan-kekuatan, baik yang terdapat dalam diri individu maupun faktor-faktor yang dikendalikan oleh menejer termasuk masalah-masalah hubungan kerja, seperti gaji, kondisi kerja, dan kebijaksanaan perusahaan serta masalah-masalah isi pekerjaan seperti penghargaan, promosi dan tanggungjawab.²¹

Hal senada ini juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik. Ia menyatakan bahwa motivasi terutama dalam hal belajar dibedakan atas dua macam yaitu:

- 1) Motivasi Instrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangkan (minat) dan harapan. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.
- 2) Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertentangan, persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.²²

c. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

²¹ Moekijat, *Dasar-dasar Motivasi*, Bandung: Pioner Jaya, 2002, h. 9

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 162

Sardiman berpendapat ada beberapa bentuk motivasi yang dapat di manfaatkan dalam rangka mengarahkan siswa di kelas, yaitu:

- 1) Memberi Angka
- 2) Hadiah
- 3) Kompetensi
- 4) Memberikan ulangan
- 5) Mengetahui Hasil
- 6) Pujian
- 7) Hukuman
- 8) Hasrat untuk belajar
- 9) Tujuan yang diakui.²³

d. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dalam proses pembelajaran sangat penting, bahkan ada yang merumuskan “*Motivation is an Essential Condition of Learning*”.²⁴ Hasil belajar siswa juga banyak ditentukan oleh motivasi yang dimiliki siswa tersebut. Semakin besar motivasi yang ada dalam diri siswa, semakin besar pula hasil belajar yang akan dicapai. Semakin tepat motivasi yang diberikan semakin besar pula hasil dari proses pembelajaran. Motivasi akan menentukan intensitas usaha siswa untuk melakukan sesuatu termasuk melakukan belajar.

Oemar Hamalik pula mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut:

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h.124

²⁴ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo, 2007, h. 35

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar atau bekerja.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²⁵

Ada 3 fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan tersebut. Seseorang siswa yang menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.²⁶

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi di atas, maka bila dianalisis dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai

²⁵Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h. 161

²⁶Sardiman, *Op. Cit.*, h. 82

penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Winkel dalam Angkowo berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat juga disebut faktor situasional. Ada lima faktor situasional²⁷:

1) Pribadi siswa

Faktor yang mencakup hal-hal seperti taraf intelegensi, daya motivasi belajar, kemampuanberbahasa, kecepatan belajar, kadar motivasi belajar, sikap terhadap tugas belajar, motivasi dalam belajar, perasaan dalam belajar, kondisi mental dan fisik.

2) Pribadi guru

Faktor ini mencakup hal-hal seperti kepribadian, penghayatan nilai-nilai kehidupan, daya motivasi belajar, motivasi kerja, keahlian dalam penguasaan materi dan penggunaan prosedur didaktik, gaya memimpin serta kemampuan untuk bekerja sama dengan tenaga kependidikan yang lain.

3) Struktur jaringan hubungan sosial di sekolah

Faktor ini mencakup hal-hal seperti sistem sosial, status sosial siswa, interaksi sosial siswa, interaksi sosial antar siswa dan antar guru dengan siswa serta suasana di dalam kelas.

4) Sekolah sebagai institusi pendidikan

²⁷ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Op. Cit.*, h. 34

Faktor ini mencakup hal-hal seperti disiplin sekolah, pembentukan satuan-satuan kelas, pembagian tugas di antara para guru, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan kurikulum pengajaran dan pengawasan terhadap pelaksanaannya serta hubungan dengan orang tua.

- 5) Situasi dan kondisi sekolah di mana siswa berada. Faktor ini mencakup berbagai hal yang muncul di luar dugaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat berasal dari dalam diri siswa seperti faktor fisiologis dan psikologis serta faktor eksternal seperti guru, sekolah, dan lingkungannya (situasi sekolah).

f. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Hasibuan dalam Riduwan, dikatakan bahwa teori motivasi mempunyai sub variabel yaitu:

- 1) Motif (*motive*) adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin di capai .
- 2) Harapan (*expectancy*) adalah suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku untuk tercapainya tujuan.
- 3) Insentif (*incentive*) yaitu memotivasi (merangsang) siswa dengan memberikan hadiah (imbalan) kepada mereka yang berprestasi di atas prestasi standar.²⁸

²⁸ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.

Secara lebih jelas Sardiman mengemukakan ciri-ciri atau indikator motivasi belajar yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa) dengan prestasi yang di dapatnya.
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja sendiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat teknis berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya(kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melupakan hal-hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁹

3. Kemampuan Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Menurut Slameto, ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi kepada siswanya dalam belajar, antarlain:

- a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.³⁰

²⁹Sardiman, *Op. Cit.*, h. 83

Kusnadi, dkk. mengemukakan pula bahwasanya ada beberapa cara atau teknik dalam memberikan motivasi, yaitu:

- a. Berikan kepada siswa rasa puas sehingga dia berusaha mencapai keberhasilan selanjutnya
- b. Kembangkan pengertian konsep, terutama langkah dan pembuktian
- c. Bawalah suasana kelas yang menyenangkan siswa
- d. Buatlah siswa merasa ikut ambil bagian dalam program yang disusun
- e. Usahakan pengaturan kelas yang bervariasi sehingga rasa bosan berkurang dan perhatian siswa meningkat
- f. Timbulkan minat siswa terhadap materi yang dipelajari siswa
- g. Berikan komentar pada hasil-hasil yang dicapai.
- h. Berikan kepada siswa kesempatan berkompetisi.³¹

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Proyek pada Materi Sistem Perekonomian Indonesia di Kelas VIII MTs Irtiqu Ul-Islami Rokan*" oleh Witnawati NIM. 10716001085, mahasiswi Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode proyek, yang mana dapat dilihat dari hasil tes pada siswa yang meningkat. Hal ini terlihat pada hasil penelitian yaitu dengan persentase sebesar 76,17%.

³⁰ Slameto, *op. cit.*, h. 99

³¹ Kusnadi, dkk., *op. cit.*, h. 72

2. Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Kemampuan Guru Menciptakan Interaksi dalam Pembelajaran terhadap Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Dar El Hikmah Pekanbaru*” oleh Munawaroh NIM. 10616003610, mahasiswi Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan guru menciptakan interaksi dalam pembelajaran terhadap keaktifan siswa, yang kontribusinya itu sebesar 75,1% dan selebihnya keaktifan siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian yang penulis lakukan kali ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yakni dari segi model, penelitian kali ini bukan merupakan penelitian tindakan kelas seperti judul penelitian pertama ataupun penelitian kuantitatif seperti judul kedua tetapi merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga dilakukan pada lokasi yang berbeda. Penelitian ini hanya membahas tentang satu variabel yakni kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA N 1 Tambang, Kec. Tambang Kab. Kampar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoretis. Berdasarkan kajian di atas, maka konsep operasional dari kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa

2. Guru membantu siswa mengembangkan konsep tentang materi pelajaran melalui tanya jawab
3. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
4. Guru melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
5. Guru mengatur suasana kelas yang bervariasi sesuai metode yang digunakan.
6. Guru menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa sehari-hari yang umumnya mudah diamati oleh siswa.
7. Guru memberikan penilaian pada setiap hasil kerja siswa.
8. Guru memberikan pujian pada siswa yang berprestasi.
9. Guru memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi.
10. Guru memberikan/mengadakan kuis di akhir proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Waktu penelitian di mulai pada tanggal 18 September 2012 sampai dengan 31 Oktober 2012.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dan yang menjadi objek penelitiannya adalah kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 2 orang guru mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel, sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi digunakan penulis untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran Ekonomi di kelas X SMA N 1 Tambang, agar dapat diamati pula

kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya. Hal ini dilakukan penulis dengan membawa lembaran observasi sebagai pedoman/instrumen penelitian yang berisikan indikator-indikator yang akan diamati selama berlangsungnya proses pembelajaran ekonomi tersebut. Observasi ini akan dilakukan sebanyak 5 kali untuk masing-masing responden (guru ekonomi kelas X).

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian lainnya seperti untuk mendeskripsikan lokasi penelitian, keadaan guru dan siswanya, sarana dan prasarana, kurikulum dan lain-lain yang diperlukan di dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data kualitatif (berupa kata-kata) dan data kuantitatif (berupa angka-angka). Data yang berupa data kuantitatif diolah terlebih dahulu menggunakan rumusan statistik untuk memperoleh persentasenya, kemudian setelah itu akan dikualitatifkan kembali. Teknik ini dikenal dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan persentase¹

Rumusan yang digunakan untuk mengolah data kuantitatif (data yang diperoleh dari hasil olahan lembar observasi) adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 208

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).²

Persentase yang diperoleh dari hasil pengolahan data tentang kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA N 1 Tambang, selanjutnya akan dikelompokkan atas 5 kategori penilaian yaitu sangat maksimal, maksimal, cukup maksimal, kurang maksimal dan tidak maksimal.

Adapun kriteria persentase ini mengacu pada pendapat Riduwan sebagai berikut:

81% - 100% kategori "Sangat Maksimal"

61% - 80% kategori "Maksimal"

41% - 60% kategori "Cukup Maksimal"

21% - 40% kategori "Kurang Maksimal"

0% - 20% kategori "Tidak Maksimal".³

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, h. 43

³ Riduwan, *Op. Cit.*, h. 15

BAB IV
PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang dulunya bernama Yayasan Lembaga Pendidikan Desa Tambang yang disingkat “ YLPT ”, Yayasan ini disahkan pada hari kamis tanggal 24 Desember 1987. Sejak pertama kali didirikan sampai sekarang, SMA N 1 Tambang bertempat kedudukan di jalan Raya Pekanbaru – Bangkinang Km. 29 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sekolah ini memperoleh status Negeri pada tahun 2002.

Selama menjadi yayasan hingga sekarang, SMA N 1 Tambang telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah. Data nama Kepala Sekolahnya sebagai berikut :

TABEL 4.1.
NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH SMA N 1 TAMBANG
TAHUN AJARAN 2012/2013

No	Nama Kepala Sekolah	Lama Jabatan
1.	Drs. Hasan Jus	1987 – 1994
2.	Siti Aminah, B.A	1994 – 2002
3.	Basrun S.Pd	2002 – 2004
4.	Drs. Zauri	2004 – 2005
5.	Drs. Darwis	2005 s/d sekarang

2. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta aktivitas kesiswaan di SMA N 1 Tambang berjalan dengan lancar serta memberikan kemudahan birokrasi, SMA N 1 Tambang memiliki struktur organisasi yang mantap dan terarah. Struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada lampiran 1.

3. Sumber Daya Manusia Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

a. Pemimpin

Kepala sekolah atau pimpinan merupakan jabatan tertinggi yang memimpin sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas sekolah yang dipimpinnya dan berperan sebagai penanggung jawab. Kepala Sekolah memegang peranan sentral dalam menghimpun, memanfaatkan dan menggerakkan secara optimal seluruh potensi dan sumber daya yang terbatas untuk sekolah dan masyarakat yang dikelolanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya, seorang kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang baik serta dapat memainkan berbagai peran yang sesuai dengan karakteristik sekolah yang dipimpinnya.

b. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah yang bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan melaksanakan program
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Ketenagaan
- 5) Pengkoordinasian
- 6) Pengawasan
- 7) Penilaian
- 8) Identifikasi dan pengumpulan data
- 9) Penyusunan laporan

c. Tenaga Pengajar (Guru)

Guru bertanggungjawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi :

- 1) Membuat Perangkat Program Pengajaran
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ujian blok dan ujian blok semester
- 4) Melaksanakan Analisa hasil ulangan harian
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

- 6) Mengisi daftar nilai siswa
- 7) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan)
kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar
- 8) Membuat alat pelajran / alat peraga
- 9) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- 10) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- 11) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- 12) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi
tanggung jawab
- 13) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- 14) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran
- 15) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang pratikum
- 16) Mengumpulkan dan menghitung angket kredit untuk kenaikan
pangkatnya

Tenaga pengajar (guru) yang terdapat di SMA N 1 Tambang dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

TABEL 4.2.
NAMA-NAMA TENAGA PENGAJAR SMA NEGERI 1
TAMBANGTAHUN AJARAN2012/2013

NO.	NAMA GURU
1	Siti Salehah, S. Pd.
2	Noni Lestari
3	Rahmawati, S. Pd.
4	Suparman
5	M. Azli, S. Ag.
6	Elvi Cempaka, S. Pd.
7	Muharmiati, S. Pd.
8	Eka Yulia Fitriani, S. Pd.
9	Elin Sri Wahyuni, S. Pd.
10	Hj. Siti Aminah, BA

11	Herlina, S.E
12	Nurcholis Maksum
13	Samsurizal, S. Ag.
14	M. Nasir, S. Ag.
15	Nursanti, S. Pd.
16	Dra. Eka Masdayanti
17	Darusmansyah, S. Pd.
18	H. Idris Jaafar, S. Pd.
19	Drs. Nasrial
20	Drs. Mansur
21	Syahruman, S. Pd.
22	Dra. Nepriati
23	Dra. Tasmiasi
24	Dra. Nelfia Fitriati
25	Masniari, S. Si
26	M. Toha
27	Rosnimar, S. Pd.
28	Ermawati
29	Darnis, S. Pd.
30	Jahlelawati, S. Pd.
31	Jasmiendi, S. Pd.
32	Ermawilis, S. Pd.
33	Ismail Arif, S. Pd.
34	Neli Marlina, S. Pd.
35	Sarmuji
36	Hasmar
37	Syamsimar
38	Dasratman, S. H.
39	Jasniati
40	Muliati, S. Pd.
41	Sri Jusmaini, S. E.
42	Dedi Damhudi
43	Hendra Peri
44	Devi Nita, A. Md.
45	Shinta Novisa, S. Pd.
46	Siti Kasih Rahmadani
47	Nurbaiti
48	Zulhardi
49	M. Idris

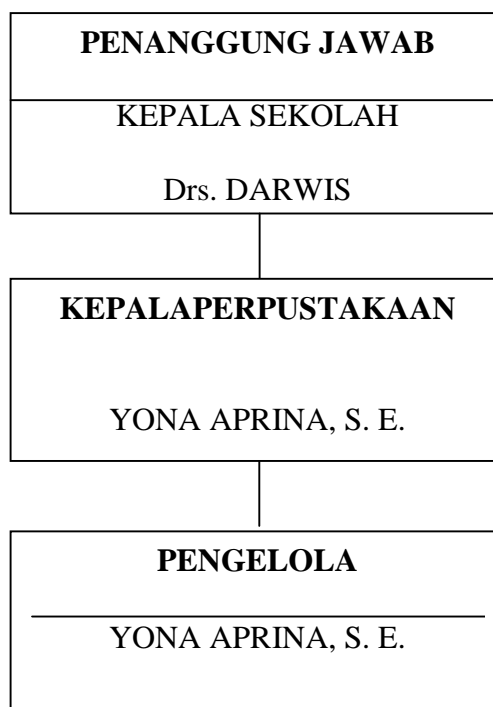
d. Pengelola Perpustakaan

Pustakawan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan :

- 1) Perencanaan pengadaan buku-buku / bahan pustaka / media elektronika
- 2) Pengurusan pelayanan perpustakaan

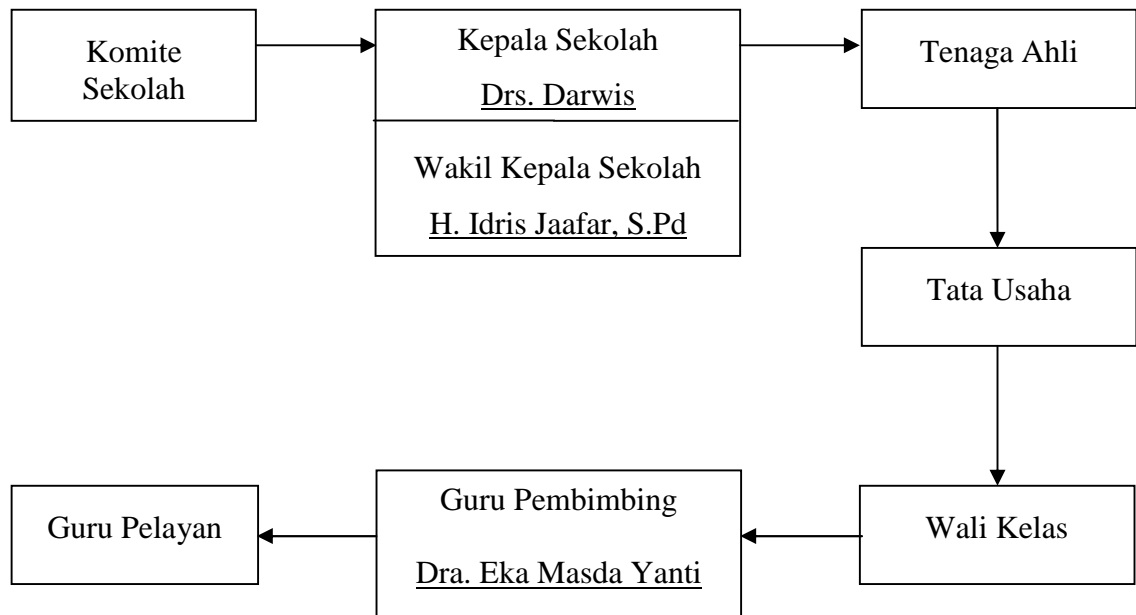
- 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan
- 4) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku / bahan pustaka / media elektronika
- 5) Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku / bahan pustaka / media elektronika
- 6) Melakukan layanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya serta masyarakat
- 7) Penyimpanan buku-buku perpustakaan / media elektronika
- 8) Menyusun tata tertib perpustakaan
- 9) Menyusun tata tertib perpustakaan dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

TABEL 4.3.
PENGELOLA PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1 TAMBANG
TAHUN AJARAN 2012/2013



e. Pelaksana Bimbingan Konseling

TABEL 4.4.
STRUKTUR PELAKSANAAN ORGANISASI
BIMBINGAN KONSELING SMA NEGERI 1 TAMBANG
TAHUN AJARAN 2012/2013



4. Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan rohani dan jasmani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab, kemasyarakatan dan kebangsaan (pasal 4 UU. No. 2 tahun 1999).

Dalam rangka mencapai Pendidikan Nasional di atas dan dalam usaha memenuhi tuntutan manusia seutuhnya, serta tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dirasakan perlu adanya satu system pengajaran yang memadai, salah satu hal yang penting dalam hal ini yaitu penerapan system pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Terjadinya perubahan kurikulum pengajaran di Indonesia pada akhir-akhir ini khususnya, DEPDIKNAS yang menyelaraskan perkembangan ilmu pengetahuan dengan sistem Pendidikan Nasional. Sebagaimana realisasi dari program pemerintah maka SMA N 1 Tambang pada saat ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mulai dari kelas X sampai kelas XII. SMA N 1 Tambang ini juga menerapkan adanya program pengajaran umum dan program pengajaran khusus, sebagai berikut:

a. Program Pengajaran Umum

Program Pengajaran Umum merupakan program yang diwajibkan untuk diikuti oleh siswa kelas X. Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitarnya.

Program pengajaran umum yang berlaku di kelas X SMA N 1 Tambang dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 4.5.
PROGRAM PENGAJARAN UMUM
SMA NEGERI 1 TAMBANG TAHUN AJARAN 2012/2013

NO.	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM PELAJARAN
1.	Pendidikan Agama	2
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	2
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	4
4.	Sejarah Nasional	1
5.	Bahasa Inggris	4
6.	Matematika	4
7.	Penjaskes	2
8.	IPA	
	a. Fisika	3
	b. Biologi	3
	c. Kimia	3
9.	IPS	
	a. Ekonomi	2
	b. Sosiologi	2
	c. Geografi	2
10.	Kesenian	2
11.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2
	JUMLAH	38

b. Program Pengajaran Khusus

Program Pengajaran Khusus dilaksanakan di kelas XI dan XII, dan dipilih siswa-siswa sesuai bakat dan minatnya. Program ini dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam pendidikan akademik maupun pendidikan professional dan mempersiapkan siswa secara langsung atau tidak langsung di masyarakat.

Program Pengajaran Khusus terdiri dari program IPA dan IPS. Setiap program IPA dan IPS terdiri dari pelajaran umum dan mata pelajaran

khusus. Jenis mata pelajaran umum dan mata pelajaran khusus serta jam pelajaran masing-masing akan diperlihatkan pada table berikut ini:

TABEL 4.6.
PROGRAM PENGAJARAN KHUSUS
ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) SMA NEGERI 1 TAMBANG
TAHUN AJARAN 2012/2013

NO.	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM PELAJARAN	
		KELAS XI	KELAS XII
	MATA PELAJARAN UMUM		
1.	Pendidikan Agama	2	2
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	3
4.	Bahasa Inggris	4	5
5.	Teknologi Informasi & Komunikasi	2	-
6.	Kesenian	2	-
7.	Sejarah Nasional	-	2
8.	Penjaskes	2	2
	MATA PELAJARAN KHUSUS	5	7
9.	Fisika	5	7
10.	Biologi	5	6
11.	Kimia	5	8
12.	Matematika		
	JUMLAH	38	44

TABEL 4.7
PROGRAM PENGAJARAN KHUSUS
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SMA NEGERI 1 TAMBANG
TAHUN AJARAN 2012/2013

NO.	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM PELAJARAN	
		KELAS XI	KELAS XII
	MATA PELAJARAN UMUM		
1.	Pendidikan Agama	2	2
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	3	2
3.	Bahasa Indonesia	4	3
4.	Bahasa Inggris	4	5
5.	Teknologi Informasi & Komunikasi	2	-
6.	Kesenian	2	-
7.	Penjaskes	2	2
8.	Sejarah Nasional	3	2
	MATA PELAJARAN KHUSUS		
9.	Sosiologi	-	6
10.	Ekonomi	5	6
11.	Akuntansi	5	5
12.	Geografi	-	5
13.	Antropologi	3	-
14.	Matematika (MPK)	-	6
		3	-
	JUMLAH	38	42

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program berguna untuk memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan, antara lain :

- 1) Pramuka
- 2) Unit Kesehatan Sekolah (UKS)
- 3) Olahraga
- 4) Teater / sanggar seni

5) Forum Studi Islam

6) Kesenian

5. Fasilitas Pendidikan Sekolah Menengah Atas(SMA) Negeri 1 Tambang
Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

a. Bangunan yang ada di SMA Negeri 1 Tambang:

1) Ruang Kepala Sekolah

2) Ruang Wakil Kepala Sekolah

3) Ruang Majelis Guru

4) Ruang Kepala Tata Usaha

5) Ruang Kelas

6) Ruang Laboratorium (belum berfungsi)

7) Ruang Perpustakaan

8) Ruang Tamu Sekolah

9) Ruang untuk sholat

10) Ruang WC Guru

11) Ruang WC Siswa / siswi

12) Ruang piket

b. Sarana dan Prasarana lainnya :

1) Komputer kerja

2) Mesin tik

3) Bel Manual

4) Loud Speaker

5) Lapangan Olah Raga: Lapangan Bola Kaki dan Lapangan Bola Volly

6) Lapangan Upacara

7) Tempat Parkir

c. Keadaan lingkungan sekolah

Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah antara lain :

1) Rumah penduduk

2) Kantor camat tambang

3) Kantor urusan agama

Disamping itu SMA N 1 Tambang juga mempunyai beberapa fasilitas yang dapat menunjang proses belajar mengajar demi kemajuan pendidikan di sekolah tersebut yaitu diantaranya :

- | | |
|------------------------|------------|
| 1) Bola Volly | : 2 buah |
| 2) Bola Kaki | : 2 buah |
| 3) Net Volly | : 1 buah |
| 4) Tongkat Estapet | : 10 buah |
| 5) Bed Tennis Meja | : 4 buah |
| 6) Raket Bulu Tangkis | : 4 buah |
| 7) Net Bulu Tangkis | : 1 buah |
| 8) Bola Besi Tolak | : 5 buah |
| 9) Lempeng Lempar jauh | : 5 buah |
| 10) Keranjang Gawang | : 1 pasang |

B. Penyajian Data

Data yang penulis sajikan pada bab ini yaitu data-data hasil penelitian tentang kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang diperoleh melalui observasi. Adapun untuk memperoleh data ini, penulis melakukan observasi terhadap 2 orang responden yakni mereka yang bertindak sebagai guru bidang studi Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Masing-masing responden diobservasi sebanyak 5 kali. Teknik pengumpulan data ini menggunakan bantuan format lembaran observasi yang memuat 10 indikator aspek penilaian tentang kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan daftar *checklist* yang memuat 2 alternatif jawaban, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 4.8.
HASIL OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN GURU MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
TAMBANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR
(RESPONDEN I)

Nama Guru : Mukharmiati, S. Pd.
 Hari / Tanggal : Jum'at/ 21 September 2012
 Waktu : 08.00 s/d 09.00 WIB
 Sekolah : SMA N 1 Tambang
 Observasi ke- : 1
 Observer : Lasmi Kumala Dewi

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.		
2.	Guru membantu siswa mengembangkan konsep tentang materi pelajaran melalui tanya jawab.		
3.	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.		
4.	Guru melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.		
5.	Guru mengatur suasana kelas yang bervariasi sesuai metode yang digunakan.		
6.	Guru menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa sehari-hari yang umumnya mudah diamati oleh siswa.		
7.	Guru memberikan penilaian pada setiap hasil kerja siswa.		
8.	Guru memberikan pujian pada siswa yang berprestasi.		
9.	Guru memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi.		
10.	Guru memberikan/mengadakan kuis di akhir proses pembelajaran.		
Jumlah		9	1

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat kita lihat bahwa hasil observasi pertama ini menunjukkan dari 10 aspek yang diobservasi tentang kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, terlihat hanya 9 aspek yang terlaksana sedangkan 1 aspek lagi tidak terlaksana.

TABEL 4.9.
HASIL OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN GURU MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
TAMBANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR
(RESPONDEN I)

Nama Guru : Mukharmiati, S. Pd.
 Hari / Tanggal : Selasa/25 September 2012
 Waktu : 11.00 s/d 12.30 WIB
 Sekolah : SMA N 1 Tambang
 Observasi ke- : 2
 Observer : Lasmi Kumala Dewi

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.		
2.	Guru membantu siswa mengembangkan konsep tentang materi pelajaran melalui tanya jawab.		
3.	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.		
4.	Guru melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.		
5.	Guru mengatur suasana kelas yang bervariasi sesuai metode yang digunakan.		
6.	Guru menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa sehari-hari yang umumnya mudah diamati oleh siswa.		
7.	Guru memberikan penilaian pada setiap hasil kerja siswa.		
8.	Guru memberikan pujian pada siswa yang berprestasi.		
9.	Guru memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi.		
10.	Guru memberikan/mengadakan kuis di akhir proses pembelajaran.		
Jumlah		9	1

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat kita lihat bahwa hasil observasi kedua ini menunjukkan dari 10 aspek yang diobservasi tentang kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, terlihat hanya 9 aspek yang terlaksana sedangkan 1 aspek lagi tidak terlaksana.

TABEL 4.10.
HASIL OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN GURU MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
TAMBANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR
(RESPONDEN I)

Nama Guru : Mukharmiati, S. Pd.
 Hari / Tanggal : Jum'at/28 September 2012
 Waktu : 08.00 s/d 09.00 WIB
 Sekolah : SMA N 1 Tambang
 Observasi ke- : 3
 Observer : Lasmi Kumala Dewi

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.		
2.	Guru membantu siswa mengembangkan konsep tentang materi pelajaran melalui tanya jawab.		
3.	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.		
4.	Guru melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.		
5.	Guru mengatur suasana kelas yang bervariasi sesuai metode yang digunakan.		
6.	Guru menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa sehari-hari yang umumnya mudah diamati oleh siswa.		
7.	Guru memberikan penilaian pada setiap hasil kerja siswa.		
8.	Guru memberikan pujian pada siswa yang berprestasi.		
9.	Guru memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi.		
10.	Guru memberikan/mengadakan kuis di akhir proses pembelajaran.		
Jumlah		7	3

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat kita lihat bahwa hasil observasi ketiga ini menunjukkan dari 10 aspek yang diobservasi tentang kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, terlihat hanya 7 aspek yang terlaksana sedangkan 3 aspek lagi tidak terlaksana.

TABEL 4.11.
HASIL OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN GURU MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
TAMBANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR
(RESPONDEN I)

Nama Guru : Mukharmiati, S. Pd.
 Hari / Tanggal : Selasa/02 Oktober 2012
 Waktu : 11.00 s/d 12.30 WIB
 Sekolah : SMA N 1 Tambang
 Observasi ke- : 4
 Observer : Lasmi Kumala Dewi

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.		
2.	Guru membantu siswa mengembangkan konsep tentang materi pelajaran melalui tanya jawab.		
3.	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.		
4.	Guru melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.		
5.	Guru mengatur suasana kelas yang bervariasi sesuai metode yang digunakan.		
6.	Guru menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa sehari-hari yang umumnya mudah diamati oleh siswa.		
7.	Guru memberikan penilaian pada setiap hasil kerja siswa.		
8.	Guru memberikan pujian pada siswa yang berprestasi.		
9.	Guru memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi.		
10.	Guru memberikan/mengadakan kuis di akhir proses pembelajaran.		
Jumlah		8	2

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat kita lihat bahwa hasil observasi keempat ini menunjukkan dari 10 aspek yang diobservasi tentang kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, terlihat hanya 8 aspek yang terlaksana sedangkan 2 aspek lagi tidak terlaksana.

TABEL 4.12.
HASIL OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN GURU MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
TAMBANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR
(RESPONDEN I)

Nama Guru : Mukharmiati, S. Pd.
 Hari / Tanggal : Jum'at/05 Oktober 2012
 Waktu : 08.00 s/d 09.00 WIB
 Sekolah : SMA N 1 Tambang
 Observasi ke- : 5
 Observer : Lasmi Kumala Dewi

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.		
2.	Guru membantu siswa mengembangkan konsep tentang materi pelajaran melalui tanya jawab.		
3.	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.		
4.	Guru melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.		
5.	Guru mengatur suasana kelas yang bervariasi sesuai metode yang digunakan.		
6.	Guru menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa sehari-hari yang umumnya mudah diamati oleh siswa.		
7.	Guru memberikan penilaian pada setiap hasil kerja siswa.		
8.	Guru memberikan pujian pada siswa yang berprestasi.		
9.	Guru memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi.		
10.	Guru memberikan/mengadakan kuis di akhir proses pembelajaran.		
Jumlah		9	1

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat kita lihat bahwa hasil observasi kelima ini menunjukkan dari 10 aspek yang diobservasi tentang kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, terlihat hanya 9 aspek yang terlaksana sedangkan 1 aspek lagi tidak terlaksana.

Setelah diketahui tingkat pelaksanaan dari masing-masing aspek yang dilakukan oleh responden I tentang kemampuannya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi melalui observasi pertama hingga kelima, maka selanjutnya hasil observasi tersebut direkapitulasi seperti yang terlihat pada tabel 4.13 pada lampiran 3.

Berdasarkan rekapitulasi tersebut, maka selanjutnya hasil observasi tentang kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dianalisa sebagai berikut :

Aspek pertama, yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasilnya menunjukkan bahwa 5 kali aspek tersebut terlaksana dengan baik.

Aspek kedua, yaitu guru membantu siswa mengembangkan konsep tentang materi pelajaran melalui tanya jawab. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasilnya menunjukkan bahwa 5 kali aspek tersebut terlaksana dengan baik.

Aspek ketiga, yaitu guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut terlaksana dan 1 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek keempat, yaitu guru melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan 5 kali aspek tersebut terlaksana dengan baik.

Aspek kelima, yaitu guru mengatur suasana kelas yang bervariasi sesuai metode yang digunakan. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut terlaksana dan 1 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek keenam, yaitu guru menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa sehari-hari yang umumnya mudah diamati oleh siswa. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut terlaksana dan 1 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek ketujuh, yaitu guru memberikan penilaian pada setiap hasil kerja siswa. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 5 kali aspek tersebut terlaksana dengan baik.

Aspek kedelapan, yaitu guru memberikan pujian pada siswa yang berprestasi. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasilnya menunjukkan bahwa 3 kali aspek tersebut terlaksana, sedangkan 2 kali aspek itu tidak terlaksana.

Aspek kesembilan, yaitu guru memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasilnya menunjukkan bahwa 3 kali aspek tersebut terlaksana, sedangkan 2 kali aspek itu tidak terlaksana.

Aspek kesepuluh, yaitu guru memberikan/mengadakan kuis di akhir proses pembelajaran. Berdasarkan observasi terhadap responden I sebanyak 5 kali, hasilnya menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut terlaksana, sedangkan 1 kali aspek itu tidak terlaksana.

Hasil dari rekapitulasi observasi terhadap responden I tentang kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi seperti yang terlampir, selanjutnya dapat pula menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang masing-masing diobservasi sebanyak 5 kali, aspek dengan alternatif jawaban “Ya” terdapat sebanyak 42 kali atau dengan persentase sebesar 84%. Sedangkan hasil dari aspek yang diobservasi dengan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 8 kali atau dengan persentase sebesar 16%. Berdasarkan hasil rekapitulasi dari observasi terhadap responden I inilah, maka dapat diketahui bahwa kemampuan guru (responden I) meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA N 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tergolong sangat maksimal, karena berada pada rentang 81% - 100%.

TABEL 4.14.
HASIL OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN GURU MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
TAMBANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR
(RESPONDEN II)

Nama Guru : Nursanti, S. Pd.
 Hari / Tanggal : Sabtu/22 September 2012
 Waktu : 08.00 s/d 09.30 WIB
 Sekolah : SMA N 1 Tambang
 Observasi ke- : 1
 Observer : Lasmi Kumala Dewi

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.		
2.	Guru membantu siswa mengembangkan konsep tentang materi pelajaran melalui tanya jawab.		
3.	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.		
4.	Guru melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.		
5.	Guru mengatur suasana kelas yang bervariasi sesuai metode yang digunakan.		
6.	Guru menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa sehari-hari yang umumnya mudah diamati oleh siswa.		
7.	Guru memberikan penilaian pada setiap hasil kerja siswa.		
8.	Guru memberikan pujian pada siswa yang berprestasi.		
9.	Guru memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi.		
10.	Guru memberikan/mengadakan kuis di akhir proses pembelajaran.		
Jumlah		7	3

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat kita lihat bahwa hasil observasi pertama ini menunjukkan dari 10 aspek yang diobservasi tentang kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, terlihat hanya 7 aspek yang terlaksana sedangkan 3 aspek lagi tidak terlaksana.

TABEL 4.15.
HASIL OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN GURU MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
TAMBANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR
(RESPONDEN II)

Nama Guru : Nursanti, S. Pd.
 Hari / Tanggal : Rabu/26 September 2012
 Waktu : 11.00 s/d 12.30 WIB
 Sekolah : SMA N 1 Tambang
 Observasi ke- : 2
 Observer : Lasmi Kumala Dewi

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.		
2.	Guru membantu siswa mengembangkan konsep tentang materi pelajaran melalui tanya jawab.		
3.	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.		
4.	Guru melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.		
5.	Guru mengatur suasana kelas yang bervariasi sesuai metode yang digunakan.		
6.	Guru menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa sehari-hari yang umumnya mudah diamati oleh siswa.		
7.	Guru memberikan penilaian pada setiap hasil kerja siswa.		
8.	Guru memberikan pujian pada siswa yang berprestasi.		
9.	Guru memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi.		
10.	Guru memberikan/mengadakan kuis di akhir proses pembelajaran.		

Jumlah	7	3
---------------	----------	----------

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat kita lihat bahwa hasil observasi kedua ini menunjukkan dari 10 aspek yang diobservasi tentang kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, terlihat hanya 7 aspek yang terlaksana sedangkan 3 aspek lagi tidak terlaksana.

TABEL 4.16.
HASIL OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN GURU MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
TAMBANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR
(RESPONDEN II)

Nama Guru : Nursanti, S. Pd.
 Hari / Tanggal : Sabtu/29 September 2012
 Waktu : 08.00 s/d 09.30 WIB
 Sekolah : SMA N 1 Tambang
 Observasi ke- : 3
 Observer : Lasmi Kumala Dewi

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.		
2.	Guru membantu siswa mengembangkan konsep tentang materi pelajaran melalui tanya jawab.		
3.	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.		
4.	Guru melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.		
5.	Guru mengatur suasana kelas yang bervariasi sesuai metode yang digunakan.		
6.	Guru menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa sehari-hari yang umumnya mudah diamati oleh siswa.		
7.	Guru memberikan penilaian pada setiap hasil kerja siswa.		
8.	Guru memberikan pujian pada siswa yang berprestasi.		
9.	Guru memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi.		
10.	Guru memberikan/mengadakan kuis di akhir proses		

pembelajaran.		
Jumlah	6	4

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat kita lihat bahwa hasil observasi ketiga ini menunjukkan dari 10 aspek yang diobservasi tentang kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, terlihat hanya 6 aspek yang terlaksana sedangkan 4 aspek lagi tidak terlaksana.

TABEL 4.17.
HASIL OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN GURU MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
TAMBANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR
(RESPONDEN II)

Nama Guru : Nursanti, S. Pd.
 Hari / Tanggal : Rabu/03 Oktober 2012
 Waktu : 11.00 s/d 12.30 WIB
 Sekolah : SMA N 1 Tambang
 Observasi ke- : 4
 Observer : Lasmi Kumala Dewi

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.		
2.	Guru membantu siswa mengembangkan konsep tentang materi pelajaran melalui tanya jawab.		
3.	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.		
4.	Guru melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.		
5.	Guru mengatur suasana kelas yang bervariasi sesuai metode yang digunakan.		
6.	Guru menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa sehari-hari yang umumnya mudah diamati oleh siswa.		
7.	Guru memberikan penilaian pada setiap hasil kerja siswa.		
8.	Guru memberikan pujian pada siswa yang berprestasi.		
9.	Guru memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi.		

10.	Guru memberikan/mengadakan kuis di akhir proses pembelajaran.		
Jumlah		8	2

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat kita lihat bahwa hasil observasi keempat ini menunjukkan dari 10 aspek yang diobservasi tentang kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, terlihat hanya 8 aspek yang terlaksana sedangkan 2 aspek lagi tidak terlaksana.

TABEL 4.18.
HASIL OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN GURU MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
TAMBANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR
(RESPONDEN II)

Nama Guru : Nursanti, S. Pd.
 Hari / Tanggal : Sabtu/06 Oktober 2012
 Waktu : 08.00 s/d 09.30 WIB
 Sekolah : SMA N 1 Tambang
 Observasi ke- : 5
 Observer : Lasmi Kumala Dewi

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.		
2.	Guru membantu siswa mengembangkan konsep tentang materi pelajaran melalui tanya jawab.		
3.	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.		
4.	Guru melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.		
5.	Guru mengatur suasana kelas yang bervariasi sesuai metode yang digunakan.		
6.	Guru menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa sehari-hari yang umumnya mudah diamati oleh siswa.		
7.	Guru memberikan penilaian pada setiap hasil kerja siswa.		
8.	Guru memberikan pujian pada siswa yang berprestasi.		

9.	Guru memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi.		
10.	Guru memberikan/mengadakan kuis di akhir proses pembelajaran.		
Jumlah		6	4

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat kita lihat bahwa hasil observasi kelima ini menunjukkan dari 10 aspek yang diobservasi tentang kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, terlihat hanya 6 aspek yang terlaksana sedangkan 4 aspek lagi tidak terlaksana.

Berdasarkan kelima tabel observasi diatas, maka hasil observasi yang dilakukan sebanyak 5 kali dari 10 aspek terhadap responden II tentang kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar selanjutnya direkapitulasi seperti terlihat pada tabel 4.19 terlampir (lampiran 4). Hasil rekapitulasi terhadap responden II tersebut selanjutnya dianalisa sebagai berikut:

Aspek pertama, yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan observasi terhadap responden II sebanyak 5 kali, hasilnya menunjukkan bahwa 5 kali aspek tersebut terlaksana dengan baik.

Aspek kedua, yaitu guru membantu siswa mengembangkan konsep tentang materi pelajaran melalui tanya jawab. Berdasarkan observasi terhadap responden II sebanyak 5 kali, hasilnya menunjukkan bahwa 3 kali aspek tersebut terlaksana, sedangkan 2 kali aspek itu tidak terlaksana.

Aspek ketiga, yaitu guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Berdasarkan observasi terhadap responden II sebanyak 5 kali, hasilnya menunjukkan bahwa 3 kali aspek tersebut terlaksana, sedangkan 2 kali aspek itu tidak terlaksana.

Aspek keempat, yaitu guru melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi terhadap responden II sebanyak 5 kali, hasilnya menunjukkan bahwa 3 kali aspek tersebut terlaksana, sedangkan 2 kali aspek itu tidak terlaksana.

Aspek kelima, yaitu guru mengatur suasana kelas yang bervariasi sesuai metode yang digunakan. Berdasarkan observasi terhadap responden II sebanyak 5 kali, hasilnya menunjukkan bahwa 3 kali aspek tersebut terlaksana, sedangkan 2 kali aspek itu tidak terlaksana.

Aspek keenam, yaitu guru menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa sehari-hari yang umumnya mudah diamati oleh siswa. Berdasarkan observasi terhadap responden II sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 4 kali aspek tersebut terlaksana dan 1 kali aspek tersebut tidak terlaksana.

Aspek ketujuh, yaitu guru memberikan penilaian pada setiap hasil kerja siswa. Berdasarkan observasi terhadap responden II sebanyak 5 kali, hasil menunjukkan bahwa 5 kali aspek tersebut terlaksana dengan baik.

Aspek kedelapan, yaitu guru memberikan pujian pada siswa yang berprestasi. Berdasarkan observasi terhadap responden II sebanyak 5 kali, hasilnya menunjukkan bahwa 2 kali aspek tersebut terlaksana, sedangkan 3 kali aspek itu tidak terlaksana.

Aspek kesembilan, yaitu guru memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi. Berdasarkan observasi terhadap responden II sebanyak 5 kali, hasilnya menunjukkan bahwa 3 kali aspek tersebut terlaksana, sedangkan 2 kali aspek itu tidak terlaksana.

Aspek kesepuluh, yaitu guru memberikan/mengadakan kuis di akhir proses pembelajaran. Berdasarkan observasi terhadap responden II sebanyak 5 kali, hasilnya menunjukkan bahwa 3 kali aspek tersebut terlaksana, sedangkan 2 kali aspek itu tidak terlaksana.

Hasil dari rekapitulasi observasi terhadap responden II tentang kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi seperti yang terlampir, selanjutnya dapat pula menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang masing-masing diobservasi sebanyak 5 kali, aspek dengan alternatif jawaban “Ya” terdapat sebanyak 34 kali atau dengan persentase sebesar 68%. Sedangkan hasil dari aspek yang diobservasi dengan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 16 kali atau dengan persentase sebesar 32%. Berdasarkan hasil rekapitulasi dari observasi terhadap responden II inilah, maka dapat diketahui bahwa kemampuan guru (responden II) meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA N 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tergolong maksimal karena berada pada rentang 61% - 80%.

Langkah selanjutnya yakni setelah masing-masing responden (I dan II) diobservasi dan kemudian hasil observasi tersebut direkapitulasi, maka dicarilah rekapitulasi hasil observasi untuk kedua responden yang bersangkutan agar dapat diperoleh kesimpulan secara keseluruhan tentang kemampuan guru meningkatkan

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA N 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Rekapitulasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.20 terlampir (lampiran 5).

C. Analisis Data

Analisis data ini dimaksudkan untuk menganalisis hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi terhadap 2 responden tentang kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA N 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Penulis melakukan observasi terhadap 2 orang responden yang masing-masingnya dilakukan sebanyak 5 kali dan kemudian penulis merekapitulasi hasil observasi tersebut ke dalam satu tabel. Berarti secara keseluruhan observasi untuk mengetahui kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA N 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dilakukan sebanyak 10 kali melalui rekapitulasi hasil observasi. Setelah itu dari 10 aspek yang penulis observasi, maka penulis menghitung berapa jumlah alternatif jawaban “Ya” dan alternatif jawaban “Tidak”. Selanjutnya penulis mempersentasekan hasil dari masing-masing alternatif jawaban dari aspek yang diobservasi tersebut dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan hasil akhir rekapitulasi terhadap 2 orang responden yang menjadi subjek penelitian seperti yang tertera pada tabel 4.20 terlampir, maka selanjutnya hasil rekapitulasi tersebut dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “Ya” sebanyak 10 kali (100%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali (0%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “Sangat Maksimal”, yaitu berada pada rentang 81%-100%. Sebagaimana kita ketahui bahwa motivasi siswa akan muncul apabila siswa tersebut memahami atau mengerti dengan apa yang dipelajarinya melalui penyampaian materi oleh guru, terutama dengan bahasa yang mudah dipahami. Artinya siswa tersebut menjadi bersemangat untuk terus mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung jika yang diajarkan oleh gurunya dimengerti dengan baik dan jelas, di mana dari pemahaman itu pulalah akan memunculkan rasa puas pada diri mereka sebagai subjek belajar. Mereka merasa puas karena apa yang diajarkan dapat dipahami dan dimengerti dengan baik oleh mereka, sehingga tidak memunculkan kejenuhan ketika gurunya menerangkan materi pelajaran yang dibahas. Justru sebaliknya siswa yang tidak paham cenderung akan malas untuk mengikuti pembelajaran tersebut dan akibatnya mereka tidak mencapai hasil yang diharapkan. Kepuasan yang dimaksud disini tentunya kepuasan perasaan karena merasa apa yang dipelajari tidak sia-sia, tetapi sesuai kebutuhan. Artinya guru mereka benar-benar membangkitkan semangat bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan berlangsung selanjutnya. Hal ini senada dengan teori yang dinyatakan oleh Handoyo dalam Kusnadi, dkk. bahwa

salah satu cara untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan kepada siswa rasa puas sehingga dia berusaha mencapai keberhasilan selanjutnya. Pada hakikatnya rasa puas itu muncul ketika yang diharapkan tercapai. Salah satu yang dimaksud dalam konteks ini adalah tercapainya rasa puas karena siswa paham dan mengerti akan materi yang disampaikan oleh gurunya.

2. Guru membantu siswa mengembangkan konsep tentang materi pelajaran melalui tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “Ya” sebanyak 8 kali (80%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali (20%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “Maksimal”, yaitu berada pada rentang 61%-80%. Tidak jarang kita temui dalam suatu proses pembelajaran, ada sebagian siswa yang tidak mampu untuk mengembangkan konsep pembelajaran secara mandiri. Artinya mereka memiliki kesulitan dalam hal itu. Sesungguhnya siswa seperti inilah yang harus menjadi fokus dalam pembelajaran, mereka harus diberikan bantuan agar mudah mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh gurunya. Konsep dalam pembelajaran memang tidak mudah untuk dibangun, namun bukan berarti tidak bisa hanya saja perlu belajar dan terus belajar. Intinya untuk membuat konsep dalam belajar adalah membaca, mendengar dan menggali info-info penting lainnya yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Siswa harus lebih banyak aktif dan bekerja, guru hanya membantu jika ada kesulitan dalam prosesnya. Konsep tentang materi

tentunya akan menjadi kajian yang dibicarakan pada materi, oleh sebab itu siswa harus mengetahuinya. Sehingga dengan demikian memudahkan siswa belajar. Siswa yang paham akan konsep materi akan lebih termotivasi lagi untuk belajar, karena bisa mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dan tidak hanya menerima apa yang disampaikan oleh gurunya namun mampu berargumen. Oleh sebab itu guru mampu membantu siswanya dengan bertanya jawab, agar siswa bisa mengembangkan konsep tentang materi yang dipelajari tersebut. Hal ini senada dengan teori yang dinyatakan oleh Handoyo dalam Kusnadi, dkk. bahwa salah satu cara untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan mengembangkan pengertian konsep, terutama langkah dan pembuktian.

3. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “Ya” sebanyak 7 kali (70%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali (30%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “Maksimal”, yaitu berada pada rentang 61%-80%. Suasana belajar yang menyenangkan tentunya dalah suasana belajar yang positif, yang mampu mendukung proses pembelajaran agar dapat berlangsung dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan nyaman adalah hal yang tak kalah penting untuk dapat memotivasi siswa. Hal ini dikarenakan biasanya siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dengan melihat kondisi dan suasana dari tempat belajarnya, apakah menyenangkan

atau justru sebaliknya. Tentunya suasana yang diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa tersebut adalah suasana belajar yang hangat berisi suasana persahabatan, ada rasa humor, ada pengakuan akan keberadaan siswa, terhindar dari celaan dan makian serta dapat membangkitkan motif untuk tetap berada pada situasi belajar yang telah disediakan oleh guru tersebut. Hal ini masih senada dengan teori yang dinyatakan oleh Handoyo dalam Kusnadi, dkk. bahwa salah satu cara untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu membawakan suasana kelas yang menyenangkan siswa. Maksudnya membawakan itu adalah menyediakan atau menciptakan suasana belajar yang menyenangkan siswa.

4. Guru melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “Ya” sebanyak 8 kali (80%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali (20%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “Maksimal”, yaitu berada pada rentang 61%-80%. Sebagaimana kita ketahui bahwa proses pembelajaran yang baik itu adalah proses pembelajaran yang mampu melibatkan siswa dalam setiap urutan kegiatannya. Melibatkan siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran justru akan mempermudah guru mengajar, karena ia hanya bertugas mengontrol proses pembelajaran tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran dewasa ini memang harus diisi dengan aktivitas-aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa selama pembelajaran itu meliputi bagaimana siswa itu mampu berbuat dan bertindak. Aktivitas-aktivitas itu dapat terlihat

dari kegiatannya seperti menulis apa yang disampaikan gurunya, membaca materi pelajaran yang telah diperintahkan oleh guru, mendengarkan setiap informasi/pesan yang disampaikan oleh guru, menjawab pertanyaan guru dan bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami sampai mampu bersikap tenang selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Mengenai proses melibatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran senadadengan teori yang dinyatakan oleh Handoyo dalam Kusnadi, dkk. bahwa salah satu cara atau kemampuan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya yaitu membuat siswa merasa ikut ambil bagian dalam program yang disusun. Adapun program yang dimaksud dalam konteks ini adalah semua proses yang terjadi atau berlangsung selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

5. Guru mengatur suasana kelas yang bervariasi sesuai metode yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “Ya” sebanyak 7 kali (70%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali (30%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “Maksimal”, yaitu berada pada rentang 61%-80%. Suasana kelas yang bervariasi tentunya suasana kelas yang tidak monoton melainkan selalu dikreasikan dengan hal-hal yang menunjang proses pembelajaran agar siswa senang berada didalamnya. Suasana kelas yang bervariasi itu pula perlu ditata dengan rapi, bersih dan disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan sehingga dapat merangsang motivasi belajar siswa. Mereka akan merasa betah dan tidak

bosan selama melaksanakan proses pembelajaran dan mereka akan termotivasi mengikuti pembelajaran hingga selesai apabila suasana kelasnya selalu ditata dengan variasi yang menarik misalnya tergantung pada metode yang digunakan guru. Ini merupakan tugas seorang guru, bukan hanya suasana ketika belajar yang perlu dikonsepskan namun juga suasana kelas, karena selama belajar siswa berada di dalam kelas. Kelas itulah yang akan dijadikan lingkungan belajar pada saat mereka memang dikonsepskan belajar di dalam ruangan. Ketika belajar dengan guru yang sama hendaknya pada setiap pertemuan selalu ada variasi kelas agar lebih menarik dan meningkatkan perhatian siswa. Hal ini masih sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Handoyo dalam Kusnadi, dkk. bahwa salah satu cara untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yakni mengusahakan pengaturan kelas yang bervariasi sehingga rasa bosan berkurang dan perhatian siswa meningkat .

6. Guru menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa sehari-hari yang umumnya mudah diamati oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “Ya” sebanyak 8 kali (80%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali (20%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “Maksimal”, yaitu berada pada rentang 61%-80%. Guru yang mampu menghubungkan materi pelajaran yang disampaikan dengan peristiwa sehari-hari yang dialami oleh siswa atau dengan kata lain berhubungan dengan pengalaman siswa akan membuat proses belajar lebih

diminati siswa, karena siswa bisa langsung mengamati bahkan apa yang diceritakan atau diajarkan pernah dialami langsung oleh siswa yang bersangkutan. Peristiwa nyata seperti ini membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan tersebut dan lebih mudah bagi guru menjelaskannya karena segala sesuatu itu nyata dan tidak mengambang. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek. Minat itu dapat tumbuh salah satunya melalui usaha gurunya, seperti misalnya dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan pula agar siswa tertarik dengan pembahasan materi tersebut. Dengan demikian siswa akan merasa berminat dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh gurunya tersebut. Semakin berminat siswa tersebut dalam belajar, maka akan semakin tinggi pula motivasi siswa tersebut untuk belajar. Hal ini dikarenakan minat itu sendiri merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Apabila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas-aktivitas belajar lainnya dalam rentang waktu tertentu. Hal ini senada dengan teori yang dinyatakan oleh Handoyo dalam Kusnadi, dkk. bahwasanya cara atau teknik untuk dapat meningkatkan motivasi itu salah satunya adalah dengan menimbulkan minat siswa terhadap materi yang dipelajari siswa tersebut.

7. Guru memberikan penilaian pada setiap hasil kerja siswa. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban "Ya" sebanyak 10 kali (100%), sedangkan frekuensi untuk alternatif

jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali (0%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “Sangat Maksimal”, yaitu berada pada rentang 81%-100%. Sudah seharusnya ketika seorang guru melaksanakan proses pembelajaran, ia juga harus melaksanakan proses yang namanya evaluasi seperti misalnya memberikan tugas atau lembaran kerja siswa yang dikerjakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh gurunya pada saat itu. Biasanya dilaksanakan setelah guru selesai menjelaskan materi pelajarannya. Namun, hal yang tak kalah pentingnya untuk diperhatikan adalah ketika guru melaksanakan proses evaluasi ini, maka guru hendaknya memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswanya tersebut. Misalnya memberikan angka pada hasil kerja siswanya. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru sulit untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Bagi siswa yang belum memperoleh nilai yang baik, maka tugas guru adalah memberikan komentar-komentar yang positif untuk membangkitkan motivasi belajar pada proses-proses selanjutnya. Memberikan penilaian berupa angka-angka akan membuat siswa merasa senang, karena berarti guru menghargai pekerjaannya. Hal ini juga dikarenakan angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi belajar yang sangat kuat. Namun, tetap ada yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja. Hal ini

sejalan dengan yang dikatakan oleh Handoyo dalam Kusnadi, dkk. bahwasanya salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan komentar pada hasil-hasil yang dicapai. Tentunya komentar itu dapat diberikan oleh guru dengan melakukan proses evaluasi dan melihat terlebih dahulu hasil evaluasi yang dilaksanakannya tersebut. Apabila menunjukkan hasil yang rendah maka berikanlah komentar yang membangun.

8. Guru memberikan pujian pada siswa yang berprestasi. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “Ya” sebanyak 5 kali (50%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali (50%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “Cukup Maksimal”, yaitu berada pada rentang 41%-60%. Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, paling tidak perlu diberikan pujian. Hal ini masih terkait dengan proses penilaian hasil kerja siswa. Ketika hasil kerjanya baik, maka guru bisa memberikan pujian sebagai bentuk komentar positif atas hasil kerja siswanya tersebut. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan juga dapat memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Dalam dunia pendidikan, pujian bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hal ini dikarenakan dengan memberikan pujian dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai agar kedepannya lebih baik lagi. Hal ini senada dengan teori yang dinyatakan

oleh Handoyo dalam Kusnadi, dkk. bahwa untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya, maka seorang guru harus memiliki cara jitu salah satunya yaitu dengan memberikan komentar pada hasil-hasil yang dicapai. Komentar itu salah satunya dapat berupa pujian sebagai pembangkit motivasinya dalam belajar.

9. Guru memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “Ya” sebanyak 6 kali (60%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali (40%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “Cukup Maksimal”, yaitu berada pada rentang 41%-60%. Sebagaimana kita ketahui, salah satu hal yang dilakukan oleh seorang guru ketika berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, adalah memantau siswa-siswanya dalam belajar agar menjadi siswa yang berprestasi. Untuk mendapatkan siswa yang berprestasi tersebut juga guru bisa menempuh jalan dengan memberikan hadiah bagi mereka yang aktif atau mau melibatkan diri ketika belajar seperti bertanya atau menjawab. Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi tinggi dibanding rekan-rekannya di kelas. Hal ini dikarenakan dengan memberikan hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai. Hal ini senada dengan teori yang dinyatakan oleh Handoyo dalam Kusnadi, dkk. bahwa untuk dapat

meningkatkan motivasi belajar siswanya, maka seorang guru harus memiliki cara jitu salah satunya yaitu dengan memberikan komentar pada hasil-hasil yang dicapai. Komentar itu salah satunya dapat berupa pernyataan-pernyataan positif yang dibarengi dengan pemberian hadiah bagi yang berprestasi di kelas yang tujuannya sebagai pembangkit motivasi siswa dalam belajar.

10. Guru memberikan/mengadakan kuis di akhir proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 kali, maka diperoleh frekuensi terhadap alternatif jawaban “Ya” sebanyak 7 kali (70%), sedangkan frekuensi untuk alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali (30%). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aspek ini tergolong “Maksimal”, yaitu berada pada rentang 61%-80%. Sudah sepantasnya sebagai seorang guru menjadi motivator bagi siswanya. Salah satu yang umum dilakukan oleh para guru adalah memberikan semangat kepada siswanya untuk selalu berusahabelajar dengan baik agar memperoleh hasil belajar yang baik dan melalui kompetisi yang baik pula. Kompetisi itu bisa dilakukan guru, salah satunya dengan memberikan kuis di akhir proses pembelajaran yakni sebagai bentuk evaluasi atau menilai kemampuan masing-masing siswanya. Hal ini akan membuat siswa untuk bersungguh-sungguh mengerjakannya agar hasil belajarnya lebih baik dibanding temannya. Mereka yang bersungguh-sungguh akan memperoleh nilai yang tinggi dan itu membuat mereka termotivasi untuk selalu belajar dengan baik. Di samping itu maksud dan tujuannya adalah agar siswa bisa menjadi siswa yang selalu berprestasi, yang mampu bersaing secara sehat. Belajar bukan hanya ketika menghadapi ulangan atau ujian

saja, tetapi menjadi suatu kebiasaan yang baik. Hal ini senada dengan teori yang dinyatakan oleh Handoyo dalam Kusnadi, dkk. bahwa untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya, maka seorang guru harus memiliki cara jitu salah satunya yaitu dengan memberikan kepada siswa kesempatan berkompetisi.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap 2 orang responden di atas (guru bidang studi ekonomi kelas X), jika digabungkan hasil keseluruhan berdasarkan angka-angka yang diperoleh atas terlaksananya indikator-indikator yang ditetapkan, maka jumlah frekuensi dengan jawaban “Ya” sebanyak 76 atau jika dipersentasekan sama dengan 76%. Sedangkan jumlah frekuensi dengan jawaban “Tidak” sebanyak 24 atau jika dipersentasekan sama dengan 24%.

Hasil ini diperoleh melalui operasional sebagai berikut:

Hasil persentase untuk alternatif jawaban “Ya” adalah :

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{76}{100} \times 100\% \\ &= 76\% \end{aligned}$$

Sementara hasil persentase untuk alternatif jawaban “Tidak” adalah :

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{24}{100} \times 100\% \\ &= 24\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa

kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA N 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dikategorikan “Maksimal” karena berada pada rentang penilaian dan pengkategorian yakni 61%-80%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru meningkatkan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA N 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sudah baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian serta analisis data yang telah disajikan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA N 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar secara keseluruhan dikategorikan “Maksimal” dengan persentase sebesar 76% yang berada pada rentang 61%-80%. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang penulis lakukan terhadap 2 orang responden sebagai subjek penelitian yaitu guru bidang studi ekonomi kelas X SMA N 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
2. Kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA N 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tergambar dari usaha-usaha mereka sebagai berikut :
 - a. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Aspek ini dikategorikan sangat maksimal dengan persentase sebesar 100%.
 - b. Guru membantu siswa mengembangkan konsep tentang materi pelajaran melalui tanya jawab. Aspek ini dikategorikan maksimal dengan persentase sebesar 80%.

- c. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Aspek ini dikategorikan maksimal dengan persentase sebesar 70%.
- d. Guru melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aspek ini dikategorikan maksimal dengan persentase sebesar 80%.
- e. Guru mengatur suasana kelas yang bervariasi sesuai metode yang digunakan. Aspek ini dikategorikan maksimal dengan persentase sebesar 70%.
- f. Guru menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa sehari-hari yang umumnya mudah diamati oleh siswa. Aspek ini dikategorikan maksimal dengan persentase sebesar 80%.
- g. Guru memberikan penilaian pada setiap hasil kerja siswa. Aspek ini dikategorikan sangat maksimal dengan persentase sebesar 100%.
- h. Guru memberikan pujian pada siswa yang berprestasi. Aspek ini dikategorikan cukup maksimal dengan persentase sebesar 50%.
- i. Guru memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi. Aspek ini dikategorikan cukup maksimal dengan persentase sebesar 60%.
- j. Guru memberikan/mengadakan kuis di akhir proses pembelajaran. Aspek ini dikategorikan maksimal dengan persentase sebesar 70%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis berkeinginan menyampaikan saran bagi beberapa pihak :

1. Kepada kedua orang guru bidang studi ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang bertindak sebagai

responden penelitian, bahwasanya proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah baik, tetapi kedepannya diharapkan agar selalu berupaya mempertahankan hal tersebut bahkan meningkatkannya. Hal-hal yang masih rendah sebaiknya dapat diperbaiki. Hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan atau diperbaiki itu adalah:

- a. Guru memberikan pujian pada siswa yang berprestasi. Tidak dipungkiri ini menjadi aspek yang tidak bisa dilupakan oleh guru begitu saja karena bagaimanapun siswa akan merasa lebih senang dan termotivasi belajar jika ada pujian atau penghargaan dari gurunya atas prestasi yang diraihinya.
 - b. Guru memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi. Hal ini sangat penting dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didik yang berprestasi, hal ini bertujuan agar peserta didik yang kurang berprestasi bisa termotivasi untuk lebih bersaing lagi dalam belajar dan mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya.
3. Kepada guru ekonomi lainnya beserta guru bidang studi lain yang ada di lingkungan SMA Negeri 1 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar agar selalu memperhatikan serta meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.
 4. Kepada kepala sekolah agar selalu memantau kinerja para gurunya dalam pelaksanaan proses pembelajaran, supaya proses tersebut dapat mencapai hasil yang maksimal dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran dan pendidikan.
 5. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi ke sekolah guna memantau kinerja para guru dalam melaksanakan tugas dan

tanggungjawabnya.

6. Kepada peneliti selanjutnya, masih banyak hal yang terkait dengan variabel penelitian yakni tentang motivasi yang bisa dijadikan kajian ilmiah. Peneliti tentunya dapat mengangkat permasalahan penelitian yang berbeda dari sebelumnya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1992. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta: Power Books.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Badudu, JS.1948. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinar Baru.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Guza, Afnil. 2008. *Undang-Undang SISDIKNAS: UU RI Nomor 20 Tahun 2003, dan Undang-Undang Guru dan Dosen: UU RI Nomor 14 Tahun 2005, Cet. 7 Revisi*, Jakarta: Asa Mandiri.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaluddin. 2000. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Kusnadi, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran IPS*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.
- Moekijat. 2002. *Dasar-dasar Motivasi*, Bandung: Pioner Jaya. Mustaqim dan Abdul Wahib. 2003. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2010. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- P. Siagian, Sondang. 2005. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Poerwadarminta. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Robertus Angkowo dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Wijaya, Cece. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press.